

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman jagung manis merupakan salah satu tanaman pangan yang telah banyak dibudidayakan dikarenakan jagung ini memiliki rasa lebih manis dan umur panen yang cepat dibandingkan jagung biasa. Jagung manis yang dikonsumsi mengandung energi, karbohidrat, protein, lemak, fosfor, zat besi dan air. Produktivitas jagung Kalimantan Barat berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 sebesar 37,67 ton, mengalami penurunan sebesar 5,42% jika dibandingkan dengan angka tetap tahun 2017 yang sebesar 39,83 ton.

Upaya peningkatan produktivitas jagung dilakukan dengan pemanfaatan tanah gambut. Barat berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017 luas lahan gambut di Kalimantan Barat sekitar 1.543.752 ha , sehingga dengan luas tersebut berpotensi untuk dijadikan sebagai budidaya tanaman jagung manis dalam usaha meningkatkan produksi jagung manis.

Lahan gambut yang digunakan sebagai media untuk budidaya jagung manis memiliki kendala tingkat kesuburan yang bergantung pada kematangan gambut tersebut, tanah gambut memiliki masalah yaitu rendahnya unsur hara dan memiliki pH masam, serta lambat dalam proses dekomposisi yang menyebabkan unsur hara dalam bentuk terikat tidak bisa diserap tanaman. Pengolahan media tanam (gambut) agar sesuai dengan syarat tumbuh tanaman jagung manis dapat dilakukan dengan penambahan kapur dolomit dan POC ampas sagu.

Pemberian kapur dolomit ke dalam tanah dapat meningkatkan pH tanah pada tanah yang mempunyai reaksi masam. Peningkatan ini terjadi disebabkan oleh adanya gugus ion-ion hidroksil yang mengikat kation-kation asam (H dan Al) pada koloid tanah menjadi inaktif, sehingga pH meningkat. Kapur dolomit mengurangi keasaman tanah (pH) meningkat oleh perubahan beberapa H^+ menjadi air.

Ampas sagu merupakan limbah sisa pengolahan tepung sagu yang dibuang begitu saja, padahal ampas sagu dapat dijadikan bahan dasar pembuatan POC yang memiliki kandungan Nitrogen, Fosfor, Kalium, Kalsium dan Magnesium, kondisi tersebut disebabkan selama proses pengomposan terjadi mineralisasi unsur-unsur hara, sehingga hara makro menjadi terlepas dan tersedia (Gultom., dkk. 2016).

Limbah ampas sagu yang ada sangat berpotensi sebagai bahan dasar pembuatan POC dikarenakan dalam satu harinya dapat memproduksi limbah 1,5 ton. Pemberian POC ampas sagu dengan cara dikocorkan ke dalam tanah gambut akan menambah unsur hara yang diperlukan tanaman. Peningkatan pH tanah gambut dengan pemberian kapur dolomit dan pemberian POC ampas sagu sebagai penambah unsur hara tanaman diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil jagung manis pada tanah gambut. Diperlukannya penelitian untuk meningkatkan pH dan penambahan unsur hara tanah melalui pemberian kapur dolomit dan POC ampas sagu untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil jagung manis pada tanah gambut.

B. Perumusan Masalah

Kalimantan Barat tersebar luas lahan gambut yang belum diolah menjadi lahan pertanian yang produktif. Pengolahan lahan gambut sebagai media tanam jagung manis dihadapkan dengan masalah yaitu pH masam dan tanah gambut merupakan tanah dengan tingkat kesuburan yang rendah. Tanah ini memiliki kandungan bahan organik yang tinggi tetapi sangat bertolak belakang dengan kandungan unsur hara tanahnya.

Mengatasi masalah yang ada pada tanah gambut dapat diberikan dengan penambahan kapur dolomit untuk meningkatkan pH tanah gambut supaya sesuai dengan syarat tumbuh tanaman jagung manis yaitu 5,5- 6,5. Setelah pH tanah gambut sesuai dengan syarat tumbuh tanaman, unsur hara yang ada pada tanah akan mudah tersedia dan bisa diserap tanaman.

Ketersediaan hara yang rendah pada tanah gambut dapat diberikan POC ampas sagu yang mengandung unsur hara N, P dan K yang sangat dibutuhkan tanaman. Pemberian POC ampas sagu dengan cara dikocorkan akan menambah unsur hara yang diperlukan tanaman dikarenakan unsur hara yang diberikan dengan cara dikocorkan ke dalam tanah akan mudah diserap tanaman.

Pemberian kapur dolomit dan POC ampas sagu belum diketahui secara pasti berapa dosis dan konsentrasi yang tepat. Pemberian terlalu banyak akan menimbulkan pemborosan dan kurang efisien jika digunakan secara berkelanjutan dan jika diberikan terlalu sedikit belum memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan permasalahannya adalah berapakah interaksi dosis kapur dolomit dan konsentrasi

POC ampas sago yang terbaik untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil jagung manis pada tanah gambut.

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mencari interaksi dari pemberian kapur dolomit dan POC ampas sago yang terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil jagung manis pada tanah gambut.